

# **Model Manajemen Peningkatan Publikasi Karya Tulis Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Kopertais Wilayah VI**

**Sriwardona,<sup>1</sup> Afdil Kurnia<sup>2</sup>**

STAI YAPTIP Pasaman Barat, Sumatera Barat Indonesia

*\*sriwardona@staiyaptip.ac.id*

## **ABSTRAK**

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kopertais Wilayah VI cenderung publikasi karya tulisnya pada jurnal lokal, sementara tulisannya berupa buku ber-ISBN, jurnal nasional dan bereputasi Internasional masih minim. Mengatasi hal ini diperlukan manajemen. Tujuan penelitian ini untuk memajemen dosen sehingga menghasilkan karya tulis berupa buku ber-ISBN, jurnal nasional dan bereputasi Internasional. Temuan penelitian menunjukkan bahwa 1) publikasi karya tulis dosen cenderung pada jurnal lokal, sementara tulisannya berupa buku ber-ISBN, jurnal nasional dan bereputasi Internasional masih minim, 2) model manajemen dosen terdiri dari tujuh langkah diantaranya 1) *Forecasting*, 2) *Objective*, 3) *Policies*, 4) *Programmes*, 5) *Schedules*, 6) *Prosedures*, 7) *Budget*.

**Kata kunci: Model, Dosen, Publikasi**

## A. PENDAHULUAN

Dosen mempunyai tiga tugas pokok (Sudarmo, 2023) pada tridharma perguruan tinggi yang terakumulasi pada proses penelitian, pelaksana pendidikan dan pengabdian masyarakat. Dalam menjalankan tugasnya, dosen memiliki kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan professional. (SUSILO BAMBANG YUDHOYONO, n.d.). Dosen juga semestinya mempunyai indek sitasi yang memadai.(Ana Anggraini, 2016) Dalam hal ini maka diperlukan dosen yang menghasilkan karya tulis yang dipublikasikan dan disitasi oleh banyak orang. Dosen semestinya antusias, motivator, pekerja keras, toleran, bijaksana, hangat, bijaksana, amanah, menguasai bidang ilmunya dan loyal dengan ilmunya tersebut artinya selalu berinovasi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.(Nento, n.d.) Dosen yang professional selalu belajar cara mengajar yang sesuai dengan perkembangan zaman. Kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat serta kondisi mahasiswa yang berubah menuntut dosen untuk selalu belajar cara mengajar menggunakan model terkini. Dosen selalu berinovasi dari waktu ke waktu sehingga dapat meningkatkan kompetensi mahasiswanya. Kriteria empat menjelaskan bahwa kinerja dosen meliputi rekognisi dosen berupa dosen tamu secara nasional, reviewer dan editor. Untuk pemenuhan ini diharapkan pimpinan perguruan tinggi bekerjasama dengan Lembaga Pendidikan di luar provinsinya untuk memfasilitasi dosennya bisa menjadi dosen tamu secara nasional. Kriteria 4 ini juga ada salah satu indikator SDM bermutu dengan adanya pengembangan dosen yang dilaksanakan pada program studi, maksudnya dosen yang ada pada program studi atau institusi mesti ada semacam pelatihan dan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Kegiatan ini mesti dilaksanakan agar dosen mempunyai ilmu yang *update* sesuai kebutuhan masyarakat, tanpa adanya pelatihan dan pengembangan dosen secara berkala mustahil mengharapkan dosen bermutu.

Kriteria 6 berkaitan dengan Pendidikan penilaiannya mencakup ketersediaan kurikulum dan kecakapan dosen dalam melaksanakan Pendidikan, memiliki *networking* yang bagus yang difasilitasi kampus melalui Kerjasama. Dengan Kerjasama dengan kampus luar Sumatera Barat, dosen masing-masing kampus bisa diberdayakan dalam berbagai kegiatan seperti seminar, lokakarya, pelatihan pengembangan dosen, yang mengkondisikan narasumbernya dari mitra. Bisa juga dengan cara memanfaatkan *networking* dosen yang bersangkutan dengan Lembaga lain di Sumatera Barat, kecakapannya karena relasi yang ada memungkinkan dosen bisa menjadi narasumber kegiatan seminar pada Lembaga lain dan atau dosen tamu. Kriteria 7, 8 dan 9 BAN-PT menjelaskan tentang hasil rekapitulasi

penelitian, pengabdian dan publikasi dosen dan mahasiswa. Kriteria ini merupakan poin penting yang tidak bisa diabaikan oleh dosen. Hal ini menyangkut penentuan mutu Lembaga pada kaca mata Ban-PT.

Dosen idealnya mempunyai tanggungjawab pada tridharma perguruan tinggi yang meliputi pendidikan, pengajaran dan pengabdian kepada masyarakat. Dosen yang bermutu adalah dosen yang bermutu dalam pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam hal ini dosen mampu merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi kegiatannya pada tridharma perguruan tinggi serta menghasilkan karya yang terpublikasi dalam bentuk buku, jurnal nasional dan jurnal internasional pada tridharma perguruan tinggi.

Peningkatan karya tulis dosen secara teori diketahui dilakukan dengan cara peningkatan mutu pada bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian melalui manajemen strategis, (Usman et al., n.d.) manajemen yang manifestasinya meningkatkan mutu berbasis *reward* dan *punishment*, dan manajemen SDM. Peningkatan karya tulis dosen juga dilakukan 7 langkah diantaranya 1) *Forecasting*, 2) *Objective*, 3) *Policies*, 4) *Programmes*, 5) *Schedules*, 6) *Prosedures*, 7) *Budget*. (Sudarmo, 2023) Dalam hal ini perguruan tinggi membuat perencanaan yang berisi usaha pembinaan mutu dosen yang memungkinkan dapat dilaksanakan, selanjutnya 1) memotivasi dosen untuk studi lanjut dan meningkatkan jenjang karirnya, 2) memotivasi dosen untuk publikasi karyanya pada bidang pendidikan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, 3) mengalokasikan dana untuk mewujudkan terlaksananya kegiatan-kegiatan tersebut.

Dosen yang bermutu idealnya mengajar, meneliti dan mengabdikan pada masyarakat. Keluaran dari peningkatan karya tulis ini berupa publikasi dosen dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian. Dosen yang bermutu mampu melahirkan publikasi pada bidang pendidikan berupa modul dan bahan ajar yang ber-ISBN, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berupa artikel yang terpublikasi pada jurnal lokal, nasional dan internasional, buku ber-ISBN dan HAKI.

Sekolah Tinggi Agama Islam di bawah Kopertais Wilayah VI terdiri dari 23 lembaga pendidikan. Mutu lembaga pendidikan di bawah naungan kopertais wilayah VI berdasarkan data akreditasi, lembaga tersebut rata-rata terakreditasi Baik, ini artinya mutu lembaga masih rendah dan perlu ditingkatkan. Salah satu upaya peningkatan mutu lembaga adalah meningkatkan karya tulis dosen yang terpublikasi.

Berdasarkan permasalahan ini penulis berupaya menghasilkan sebuah model manajemen peningkatan publikasi karya tulis dosen Kopertais Wilayah VI. Untuk menggali data maka peneliti melakukan beberapa kriteria. Pertama, institusi dari tempat dan merata

perguruan tinggi di bawah naungan Kopertais Wilayah VI, Kedua, dipilih dari tipologi institusi di bawah naungan Kopertais Wilayah VI yang minim dalam tridharma perguruan tinggi, ketiga dipilih dari informasi bahwa dosen yang mempunyai publikasi terbanyak dalam bidang tridharma perguruan tinggi, keempat, dipilih dari informasi dosen yang publikasinya terendah dalam bidang tridharma perguruan tinggi.

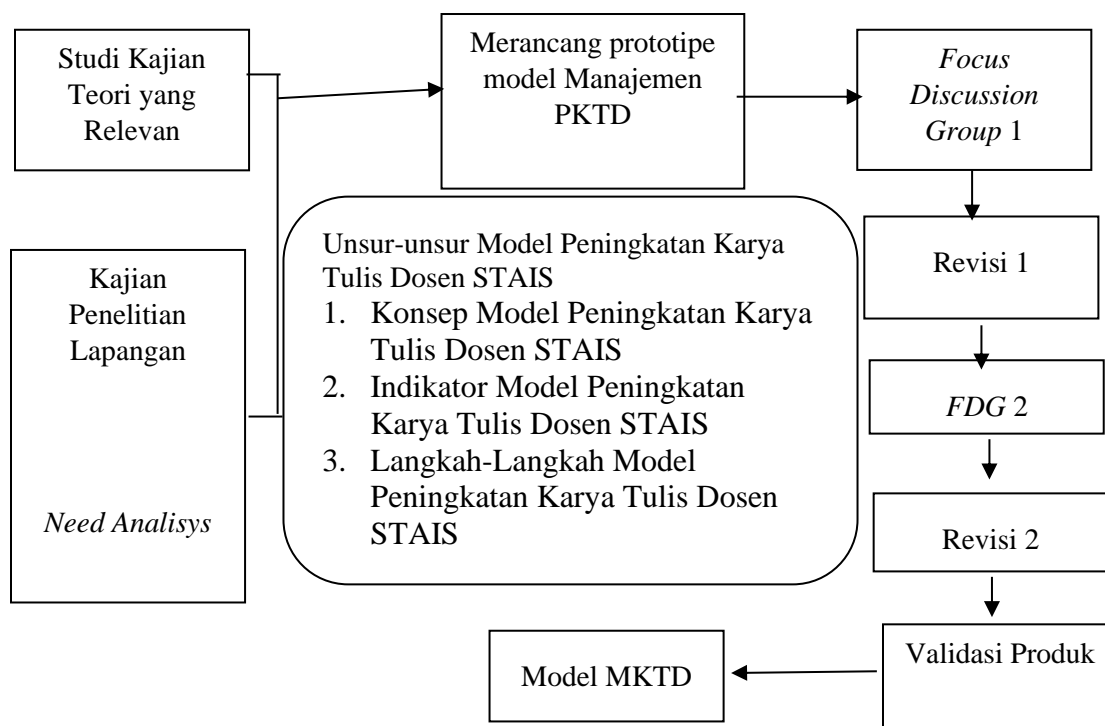
## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

Dosen perlu ditingkatkan mutunya dengan cara manajemen strategis (Usman et al., n.d.), termasuk dalam rangka meningkatkan, manajemen sumberdaya manusia (Sudarmo, 2023), mengembangkan system informasi dosen (Made et al., 2021). Dosen idealnya memiliki kompetensi sehingga dapat melaksanakan kinerja secara maksimal. Dosen sebagai figure menghasilkan calon guru profesional mesti mempunyai wawasan yang luas melalui manajemen berbasis mutu (As et al., 2020) baik dosen PTKIN maupun PTKIS (Fauzi et al., n.d.).

Dosen dalam menjalankan tugasnya tidak sebatas menyelesaikan kegiatan mendidik, meneliti dan mengabdikan kepada Masyarakat. Dosen juga harus mempublikasikan karya tulis ilmiahnya (Yaqut Cholil Qaumas, n.d.) sehingga dapat mendukung mutu dosen itu sendiri karena dapat mendukung meningkatnya fungsional dosen, program studi dan lembaganya.

## **C. METODE**

Penelitian tentang model manajemen peningkatan karya tulis dosen menggunakan *Research and Development* berguna untuk menghasilkan produk (Sugiono, 2013). Dalam penelitian yang akan peneliti lakukan akan dibatasi langkahnya sehingga proses diseminasi dan implementasi tidak dilaksanakan karena berbagai pertimbangan dan keterbatasan peneliti. Untuk menghasilkan model tersebut, penulis rencananya mengikuti langkah-langkah berikut:



**Gambar 1. Langkah-Langkah Model MKTD**

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, angket, dokumentasi, *Focus Discussion Group* (FGD), validasi produk. Kegiatan analisis data juga dilakukan melalui *Focus Discussion Group*, dan validasi produk. Pengujian data dilakukan dengan *triangulasi*, *peer-debriefing*, *Focus Discussion Group*, dan validasi produk.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

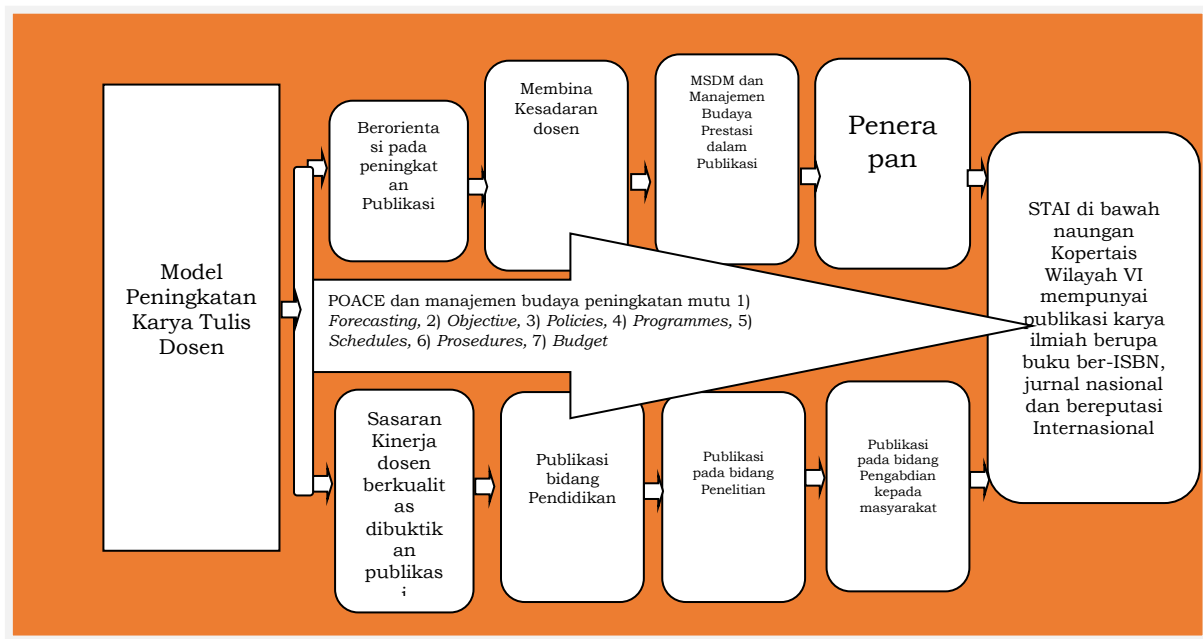
Berdasarkan temuan penelitian dapat dideskripsikan bahwa, *pertama* dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Kopertais Wilayah VI Sumatera Barat cenderung mempublikasikan artikelnya pada Jurnal Non Terakreditasi. Dalam pandangan Kopertais Wilayah VI dosennya hanya cenderung mempunyai publikasi pada jurnal lokal, artinya dosen hanya mempublikasikan artikelnya pada jurnal yang ada di kampus tempat dia bertugas dan atau di kampus lain di Sumatera Barat yang statusnya non terakreditasi. Alasannya karena kemudahan administrasi, dijamin publis, penulisannya yang tidak perlu menggunakan aplikasi Mendeley atau Zotero. Kesulitan dosen mempublikasikan artikelnya pada jurnal nasional terakreditasi menurut hemat penulis berdasarkan wawancara dan observasi ke lokasi penelitian karena kurangnya pemahaman dosen dalam menggunakan aplikasi tersebut. Dalam hal ini untuk meningkatkan karya tulis mestinya ada pelatihan secara berkala sehingga dosen mempunyai pemahaman menulis menggunakan aplikasi terkini

seperti *Zotero* dan *Mendeley*. Hal ini tentunya memudahkan dosen membuat tulisan sesuai persyaratan untuk publis pada jurnal nasional dan bereputasi Internasional.

*Kedua*, Dosen STAI Kopertais Wilayah VI mempublikasikan artikelnya pada jurnal terakreditasi dan bereputasi Internasional sangat minim karena keterbatasan kemampuan dosen dalam menulis. Selanjutnya Lembaga tempatnya bekerja tidak memfasilitasi untuk publikasi dosen pada jurnal nasional dan internasional. Dosen STAIS Kopertais Wilayah VI cenderung mempunyai semangat untuk melaksanakan. Sebenarnya untuk publish pada jurnal terakreditasi bisa disiasati oleh dosen dengan memberikan dukungan secara moril dan materil (Marwansyah, 2014) agar bisa mempublikasikan artikelnya pada jurnal nasional dan internasional. Penulis juga menawarkan agar setiap Lembaga di Kopertais Wilayah VI meningkatkan mutu jurnal lembaganya sehingga terakreditasi dan terindeks Scopus, aktivitas seperti ini dapat memfasilitasi tulisan dosen dan mahasiswa. Hal ini juga dapat meningkatkan publikasi karya tulis dosen pada jurnal nasional hingga Internasional.

*Ketiga*, dosen yang mengikutsertakan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan publikasinya sangat terbatas. Untuk itu diperlukan semangat untuk menindaklanjuti optimalisasi publikasi dosen Bersama mahasiswa. Temuan menunjukkan hanya Sebagian kampus saja yang mengikutsertakan mahasiswa dalam penelitian dan pengabdian yang dilakukan dosen STAI Kopertais Wilayah VI. Menurut penulis ini bisa dimanajemen sedari awal sehingga dapat menghasilkan tulisan terkini dengan melibatkan mahasiswa.

Produk model peningkatan mutu dosen STAIS Kopertais Wilayah VI dapat dilihat berdasarkan gambar berikut:



Model manajemen peningkatan karya tulis dosen diawali dengan membina kesadaran dosen untuk melaksanakan tanggungjawabnya pada tridharma perguruan tinggi. Pembinaan terhadap kesadaran tanggungjawab ini dilaksanakan berupa pertemuan secara berkala yang materinya berisikan motivasi terhadap dosen terkait urgensi melaksanakan tanggungjawab secara optimal pada tridharma perguruan tinggi. Tanggungjawab tersebut bukan sekedar mengajar, meneliti dan mengabdikan pada masyarakat, akan tetapi tanggungjawab terlaksana dengan perwujudan terpublikasinya buku ISBN atau artikel yang publis pada jurnal lokal, nasional, bahkan internasional. Selanjutnya adanya penetapan kebijakan terkait batas minimal publikasi dosen pada tridharma perguruan tinggi dalam jangka waktu tertentu.

Dosen yang sadar akan tanggungjawabnya akan mampu mengemban tugasnya secara maksimal. Selanjutnya dalam model peningkatan mutu dosen, poin terpenting adalah melaksanakan manajemen sumber daya manusia dan manajemen budaya peningkatan karya tulis dosen yang sarannya tersedianya publikasi dosen pada bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat berupa buku ISBN, artikel yang publis pada jurnal lokal, nasional (terakreditasi Sinta) dan internasional (terindeks Scopus) sehingga terwujud STAIS Kopertais Wilayah VI Sumatera Barat yang bermutu karya ilmiahnya.

Peningkatan karya tulis dosen dilakukan dengan manajemen (Supriani et al., 2022) SDM secara khaffah yang terakumulasi pada perencanaan dosen sesuai kebutuhan lembaga (*Planning*), penempatan sesuai bidang keahlian (*Organizing*), pelaksanaan tridharma secara optimal (*Actuating*), pengawasan secara berkala (*Controlling*) dan evaluasi kinerja secara berkesinambungan (*Evaluating*). Selain memperkuat MSDM bahwa untuk meningkatkan karya tulis dosen di bawah naungan Kopertais Wilayah VI dilakukan dengan menerapkan manajemen budaya peningkatan mutu dosen yang terakumulasi pada 7 langkah diantaranya 1) *Forecasting* (Tharaba, 2019) maksudnya perencanaan peningkatan karya tulis dosen yang meliputi disain kegiatan yang akan diadakan untuk meningkatkan karya tulis dosen termasuk anggaran (Rabiah, 2019) untuk meningkatkan (As et al., 2020) karya tulis dosen pada bisang pendidikan, penelitian dan pengabdian, misalnya tertuang dalam rencana anggaran jangka pendek, menengah dan panjang. 2) *Objective* berarti tujuan pembinaan dosen, misalnya mendorong dosen menjadi *benchmarking* dan memiliki *networking* di berbagai pihak baik dalam negeri maupun luar negeri. 3) *Policies* berkaitan dengan kebijakan yang ditentukan oleh pimpinan perguruan tinggi sehingga mencapai tujuan peningkatan karya tulis dosen secara berkesinambungan, selanjutnya 4) *programmes* yang berisi kegiatan pembinaan dosen dalam menghasilkan karya tulis terkini seperti

sosialisasi kinerja (Fauzi et al., n.d.) dosen (Nafi'ah & Ayu, 2018), studi dosen, penilaian kinerja dosen, *coaching*, *mentoring*, dan konseling dosen, pelatihan dosen, pengembangan manajemen (Sriwardona, 2022) pembinaan dosen dan manajemen talenta (As et al., 2020) (Noor & Juhji, 2020). 5) *Schedules* berkaitan dengan jadwal pembinaan mutu dosen, 6) *procedures* berkaitan dengan SOP (*Standar Operating Prosedure*) pada masing-masing kegiatan peningkatan mutu dosen, 7) *Budget* berkaitan dengan perkiraan biaya yang digunakan untuk realisasi kegiatan peningkatan mutu dosen yang bisa dilaksanakan dengan *benchmarking* dengan perguruan tinggi yang berkualitas.

## **E. KESIMPULAN**

Publikasi karya tulis dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Kopertais Wilayah VI masih rendah dan perlu ditingkatkan. Peningkatan publikasi karya tulis dosen dilakukan secara komprehensif dengan melakukan manajemen sejak awal dengan model manajemen yang telah penulis tawarkan yang terdiri dari 7 langkah. Temuan menunjukkan dosen cenderung publikasi artikelnya pada jurnal local, maka perlu kebijakan dari perguruan tinggi untuk meningkatkan mutu jurnal Lembaga menjadi terakreditasi atau mendorong dosennya untuk publikasi artikelnya pada jurnal terakreditasi nasional dan bereputasi Internasional. Mendorong disini sifatnya memberikan pelatihan dan bimbingan yang diperlukan untuk memudahkan dosen untuk publikasi artikelnya pada jurnal terakreditasi dan bereputasi Internasional atau memfasilitasi dengan memberikan bantuan publikasi berupa buku ber-ISBN, artikel pada jurnal terakreditasi dan bereputasi internasional.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ana Anggraini. (2016). *Penjaminan Mutu Akademik; Evaluasi Kinerja Dosen pada Kegiatan Pembelajaran*.
- As, S., Usman, H., & Sjamsir, H. (2020). Manajemen Mutu Dosen. *BEduManageRs Journal Borneo Educational Management and Research Journal*, 1(1).
- Fauzi, A., Fakultas, D., Institut, T., Keislaman, I., Hasan, Z., Probolinggo, G., & Timur, J. (n.d.). *HUMAN RESOURCE MANAGEMENT dalam Meningkatkan Mutu Dosen PTKIS*.
- Made, N., Febriyanti, D., Kompiang, A. A., Sudana, O., & Piarsa, N. (2021). *Implementasi Black Box Testing pada Sistem Informasi Manajemen Dosen* (Vol. 2, Issue 3).
- Marwansyah. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Nafi'ah, & Ayu, D. P. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Dosen Tetap Insuri Ponorogo. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 12(2), 208–227. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v12i2.15>
- Nento, S. (n.d.). *ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL DAN KINERJA DOSEN*.
- Noor, W., & Juhji, J. (2020). INTEGRASI BUDAYA PRESTASI PADA FUNGSI PERENCANAAN PEMBINAAN MUTU DOSEN. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.919>
- Rabiah, S. (2019). Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Sinar Manajemen*, 6(1), 58–67. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JSM/article/view/551>
- Sriwardona. (2022). MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI TENAGA PENDIDIK. *MENATA*, 5(1), 118–144. <http://jurnal.staiyaptip.ac.id/index.php/menata/article/view/111>
- Sudarmo, S. M. W. S. S. N. S. Y. S. T. S. S. A. (2023). *MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA PADA PERGURUAN TINGGI Sumatera Barat-Indonesia* (M. P. Aprianto, Ed.). CV. Afasa Pustaka.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Supriani, Y., Tanjung, R., Mayasari, A., Arifudin, O., Agus Salim Lampung, I., Rakeyan Santang Karawang, S., & Sabili Bandung, S. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. In *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* (Vol. 5). <http://Jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- SUSILO BAMBANG YUDHOYONO. (n.d.). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN*.
- Tharaba, M. F. (2019). 'T | f %o ‡ M. Fahim Tharaba, *Manajemen Pendidikan Islam...* 4(1).
- Usman, A. T., Wasliman, I., Nurjaman, U., & Fatkhullah, K. (n.d.). *Manajemen Strategis Peningkatan Mutu Dosen Di Perguruan Tinggi Swasta (Studi Kasus UMTAS Tasikmalaya dan IPI Garut)*. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.3023>
- Yaqut Cholil Qaumas. (n.d.). *Peraturan Menteri Agama RI No 7 Tahun 2021 tentang Penilaian Jabatan Fungsional Dosen Jenjang Lektor Kepala dan Profesor dalam Rumpun Ilmu Agama*.

